

Analisis Fluktuasi Harga Tembakau Madura (Studi Kasus di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan)

Khoirun Nisa¹ , Sustiyana² , Yanti Nurmalasari³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura
Nisyakhoirun268@gmail.com

ABSTRACT

Madura tobacco is one of the leading plantation commodities with high economic value, particularly in Pamekasan Regency. The fluctuation of tobacco prices during each harvest season has become a major issue affecting farmers' income and welfare. This study aimed to identify and analyze the factors causing the price fluctuations of Madura tobacco in Klampar Village, Proppo District, Pamekasan Regency, including both internal and external factors, and to formulate strategies for dealing with tobacco price fluctuations. This study employed a descriptive qualitative method using the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis through the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) and External Factor Analysis Summary (EFAS) matrices. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires, while the informants were selected using purposive sampling. The results showed that tobacco price fluctuations were influenced by both internal and external factors. The analysis resulted in an IFAS score of 2.935 and an EFAS score of 2.602, indicating that Madura tobacco farming was positioned in Quadrant I (Strengths–Opportunities), where strengths and opportunities were more dominant than weaknesses and threats. Therefore, the recommended strategy is to utilize existing strengths to maximize available opportunities in addressing tobacco price fluctuations by maintaining tobacco quality, utilizing farmers' experience to improve harvest quality, establishing cooperation with buyers or tobacco warehouses, and taking advantage of market opportunities to enhance competitiveness and maintain farmers' income stability.

Keywords: price fluctuation, Madura tobacco, SWOT analysis, farming, farmers

ABSTRAK

Tembakau Madura merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama di Kabupaten Pamekasan. Fluktuasi harga tembakau yang terjadi setiap musim panen menjadi permasalahan yang berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, serta merumuskan strategi dalam menghadapi fluktuasi harga tembakau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT melalui matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan penentuan informan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga tembakau dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis memperoleh skor IFAS sebesar 2,935 dan EFAS sebesar 2,602 sehingga usaha tani tembakau Madura berada pada Kuadran I (*Strengths–Opportunities*), yang menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang dalam menghadapi fluktuasi harga tembakau melalui upaya mempertahankan kualitas tembakau, memanfaatkan pengalaman petani untuk meningkatkan mutu hasil panen, menjalin kerja sama dengan pembeli atau gudang, serta memanfaatkan peluang pasar guna meningkatkan daya saing dan menjaga stabilitas pendapatan petani.

Kata kunci: fluktuasi harga, tembakau Madura, analisis SWOT, usaha tani, petani.

I. Pendahuluan

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Selain menjadi bahan baku utama industri rokok, komoditas ini juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara (Pratama, 2020). Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen tembakau utama di dunia dengan karakteristik mutu yang khas dan memiliki daya saing tinggi (Fitriyani, 2021). Namun demikian, sektor tembakau masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, kualitas produksi, serta mekanisme pasar yang tidak stabil (Wibowo, 2020).

Jawa Timur merupakan sentra produksi tembakau terbesar di Indonesia dan menghasilkan berbagai jenis tembakau, seperti Virginia, Na-Oogst, dan Tembakau Madura yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Rahmawati, 2020). Salah satu kabupaten penghasil tembakau di Jawa Timur adalah Kabupaten Pamekasan yang pada tahun 2023 menghasilkan 11.273 ton tembakau dan menempati peringkat kedua setelah Kabupaten Jember berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2023). Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa tembakau menjadi komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah (Rahmawati, 2022).

Desa Klampar, Kecamatan Proppo, merupakan salah satu sentra produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan mata pencaharian pada usaha tani tembakau. Meskipun demikian, petani masih menghadapi permasalahan berupa fluktuasi harga yang terjadi hampir setiap musim panen. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan petani, harga jual tembakau sering kali berada di bawah harapan karena lemahnya posisi tawar petani, ketergantungan terhadap tengkulak, serta perubahan permintaan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu dan secara langsung memengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2024).

Fluktuasi harga tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi produksi, kualitas hasil panen, biaya produksi, pengalaman petani, dan pengelolaan pascapanen. Sementara itu, faktor eksternal meliputi permintaan industri rokok, kebijakan pemerintah, kondisi cuaca, akses informasi harga, serta peran tengkulak dalam sistem pemasaran (Samuelson & Nordhaus, 2010; Kotler & Keller, 2016). Interaksi berbagai faktor tersebut menyebabkan harga tembakau di tingkat petani berubah dari satu musim panen ke musim berikutnya.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pembahasan mengenai fluktuasi harga komoditas pertanian umumnya lebih berfokus pada dampak perubahan harga terhadap pendapatan maupun kesejahteraan petani. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor penyebab fluktuasi harga tembakau Madura serta strategi petani dalam menghadapi perubahan harga di Desa Klampar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menganalisis faktor internal dan eksternal penyebab fluktuasi harga menggunakan analisis SWOT melalui penyusunan Matriks IFAS dan EFAS sehingga dapat menghasilkan strategi yang sesuai dengan kondisi petani tembakau di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan petani dalam menghadapi fluktuasi harga melalui analisis SWOT.

II. Kajian Literatur Terdahulu

2.1 *State of the Art*

State of the art merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian mengenai fluktuasi harga komoditas pertanian, menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, serta menunjukkan posisi dan kebaruan (*novelty*) penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *State of the Art* Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Syahputra (2019)	Analisis fluktuasi harga dan efisiensi pemasaran biji kakao	Deskriptif kualitatif	Fluktuasi harga biji kakao memengaruhi efisiensi pemasaran	Berfokus pada komoditas kakao dan efisiensi pemasaran, belum membahas strategi petani menghadapi fluktuasi harga tembakau.
2	Santriniwati (2020)	Analisis fluktuasi harga produk CM (<i>Cologoponium mucunoides</i>) terhadap pendapatan masyarakat	Deskriptif kualitatif	Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan harga dan jumlah produksi	Berfokus pada produk CM dan pendapatan masyarakat, belum menganalisis faktor penyebab fluktuasi harga tembakau.
3	Setiawati (2021)	Kesejahteraan petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga	Deskriptif kualitatif	Fluktuasi harga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani karet	Mengkaji komoditas karet, belum membahas strategi petani tembakau menggunakan analisis SWOT
4	Oktaviani (2021)	Analisis perilaku biaya pada industri rumah tangga tempe akibat fluktuasi harga kedelai	Kuantitatif dengan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan regresi linear berganda.	Kenaikan harga kedelai meningkatkan biaya produksi dan menurunkan pendapatan pengrajin	Berfokus pada industri rumah tangga, bukan pada usahatani tembakau.
5	Maulida (2022)	Fluktuasi harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura	Deskriptif kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi; analisis data menggunakan model miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.	Fluktuasi harga dipengaruhi oleh kualitas tembakau, peran tengkulak, dan kondisi pasar sehingga memengaruhi kesejahteraan petani	Belum mengintegrasikan analisis faktor internal-eksternal serta penyusunan strategi menggunakan Matriks IFAS, EFAS, dan SWOT.

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada analisis fluktuasi harga komoditas pertanian beserta dampaknya terhadap pendapatan, kesejahteraan, maupun efisiensi pemasaran. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga dipengaruhi oleh kualitas produk, jumlah produksi, permintaan pasar, serta kondisi pemasaran. Namun, penelitian terdahulu umumnya hanya membahas dampak fluktuasi harga atau strategi pengembangan pada satu aspek tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif faktor-faktor penyebab fluktuasi harga sekaligus strategi adaptasi petani.

Penelitian ini memiliki *research gap* karena secara khusus menganalisis fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan dengan mengkaji perilaku biaya akibat fluktuasi harga, sedangkan Maulida (2022) secara khusus membahas fluktuasi harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura. Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan keterbatasan penelitian terdahulu, yaitu belum mengintegrasikan faktor internal dan faktor eksternal mengintegrasikan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi perubahan harga. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis IFAS, EFAS, dan Matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan petani dalam menghadapi fluktuasi harga.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor penyebab fluktuasi harga sekaligus menyusun strategi adaptasi petani berdasarkan kondisi nyata di sentra produksi tembakau Madura. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan penyebab fluktuasi harga, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis tembakau.

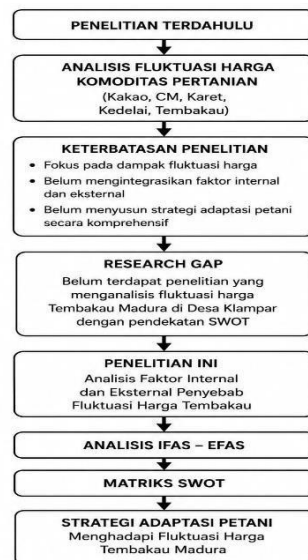
2.2 Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian merupakan gambaran alur pengembangan penelitian yang disusun berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah pengembangan penelitian yang dilakukan. Roadmap ini bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjelaskan kontribusi penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai fluktuasi harga komoditas pertanian lebih berfokus pada dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan, kesejahteraan petani, efisiensi pemasaran, dan biaya produksi. Penelitian-penelitian tersebut juga belum mengintegrasikan analisis faktor internal dan eksternal penyebab fluktuasi harga serta belum merumuskan strategi adaptasi petani secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan ke dalam Matriks SWOT untuk merumuskan rekomendasi strategi adaptasi petani dalam menghadapi fluktuasi harga tembakau Madura.

Roadmap penelitian yang menggambarkan alur pengembangan penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

Sumber: Disusun oleh peneliti berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu (2026).

Gambar 1 menunjukkan roadmap penelitian yang menggambarkan alur pengembangan penelitian ini. Tahap pertama diawali dengan kajian penelitian terdahulu mengenai fluktuasi harga berbagai komoditas pertanian, seperti kakao, produk *Cologoponium mucunoides* (CM), karet, kedelai, dan tembakau. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan, kesejahteraan, efisiensi pemasaran, dan biaya produksi.

Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan keterbatasan penelitian mengenai fluktuasi harga telah membahas berbagai aspek, seperti efisiensi pemasaran, pendapatan masyarakat, kesejahteraan petani, biaya produksi, serta fluktuasi harga tembakau Madura. Syahputra (2019) membahas fluktuasi harga dan efisiensi pemasaran, Santriniwati (2020) mengkaji fluktuasi harga terhadap pendapatan masyarakat, Setiawati (2021) membahas kesejahteraan petani dalam menghadapi fluktuasi harga, Oktaviani (2021).penyebab fluktuasi harga secara komprehensif serta belum merumuskan strategi adaptasi petani dalam menghadapi ketidakstabilan harga pada tingkat lokal, khususnya di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang melandasi penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena fluktuasi harga tembakau Madura dapat memengaruhi pendapatan petani serta berkaitan dengan keputusan petani dalam mengelola kegiatan budidaya dan pemasaran hasil panen. Kondisi tersebut menjadi penting bagi petani tembakau di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, karena tembakau merupakan salah satu komoditas yang diusahakan masyarakat dan harga yang diterima petani dapat mengalami perubahan pada setiap musim panen. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga agar kondisi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi petani dapat diketahui secara lebih jelas. Penelitian ini kemudian berfokus pada analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan ke dalam Matriks SWOT untuk menghasilkan strategi adaptasi petani dalam menghadapi fluktuasi harga tembakau Madura. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi yang sesuai dengan kondisi petani, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan petani menghadapi perubahan harga serta mendukung keberlanjutan usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan.

III. Metode Penelitian

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Klampar merupakan salah satu sentra produksi tembakau Madura yang aktif setiap musim tanam serta

memiliki tingkat ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap komoditas tembakau. Selain itu, lokasi ini dipilih karena terdapat permasalahan mengenai fluktuasi harga tembakau yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani (Susanti & Hidayat, 2021).

Metode Penentuan Sampel

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam kegiatan budidaya dan pemasaran tembakau. Jumlah responden sebanyak 40 orang, yang terdiri atas 30 petani tembakau, 5 pengepul, dan 5 tokoh masyarakat/perangkat desa. Jumlah tersebut ditetapkan hingga mencapai *data saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif dengan mengamati kondisi budidaya tembakau, proses penjualan, serta interaksi antara petani dan pengepul. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab fluktuasi harga dan strategi yang diterapkan petani. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, data produksi, data harga, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung dengan analisis SWOT melalui penyusunan Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga tembakau Madura sekaligus merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi kondisi tersebut (Sugiyono, 2022; Miles & Huberman, 2014). Faktor-faktor internal dikelompokkan menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Masing-masing faktor diberi bobot, rating, dan skor untuk menentukan posisi strategi usaha tani tembakau. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha tani tembakau di Desa Klampar.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, yang merupakan salah satu sentra produksi tembakau Madura. Secara geografis Desa Klampar berada di wilayah Kecamatan Proppo dengan kondisi lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman tembakau. Sebagian besar wilayah desa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi agroklimat yang mendukung, terutama pada musim kemarau, menjadikan tembakau sebagai komoditas unggulan yang memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan masyarakat.

Selain didukung oleh kondisi geografis, masyarakat Desa Klampar memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam membudidayakan tembakau. Pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun menjadikan petani mampu menghasilkan tembakau dengan karakteristik mutu yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun demikian, pendapatan petani masih dipengaruhi oleh perubahan harga yang terjadi pada setiap musim panen sehingga kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan utama dalam usaha tani tembakau.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

NO	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	30-39 tahun	10	25
		40-49 tahun	18	45
		50-55 tahun	12	30
2	Jenis kelamin	Laki-laki	32	80
		Perempuan	8	20
3	Pendidikan	Tidak sekolah	3	7,5
		SD	18	45
		SMP	12	30
		SMA	7	17,5
4	Lama bertani	5-10 tahun	10	25
		11-20 tahun	18	45
		21-25 tahun	12	30
5	Luas lahan	<1 ha	20	50
		1-2 ha	15	37,5
		>2 ha	5	12,5
		Total	40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik 40 responden menunjukkan adanya perbedaan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan yang diusahakan. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia dan skala usaha tani tembakau di Desa Klampar yang menjadi konteks dalam menganalisis produksi, produktivitas, kegiatan budidaya, dan kemampuan petani menghadapi fluktuasi harga.

Berdasarkan umur, responden paling banyak berada pada kelompok usia 40–49 tahun, yaitu 18 orang atau 45%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan masih terlibat aktif dalam kegiatan usaha tani. Usia berkaitan dengan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan budidaya secara langsung, seperti pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan, serta penanganan hasil. Namun, umur tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya penentu produktivitas karena hasil produksi juga dipengaruhi oleh pengalaman, teknik budidaya, penggunaan input, kondisi lahan, dan cuaca.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 32 orang atau 80%, sedangkan perempuan sebanyak 8 orang atau 20%. Dominasi laki-laki menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani tembakau dalam penelitian ini lebih banyak dikelola oleh laki-laki sebagai pelaku utama kegiatan produksi. Karakteristik ini berkaitan dengan pembagian peran dalam kegiatan usaha tani, terutama pada pekerjaan yang membutuhkan keterlibatan langsung di lahan dan pengambilan keputusan mengenai produksi maupun pemasaran. Namun, data karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki produktivitas lebih tinggi daripada perempuan, karena penelitian tidak melakukan pengujian perbedaan produktivitas berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak memiliki pendidikan SD, yaitu 18 orang atau 45%, kemudian SMP sebanyak 12 orang atau 30%, SMA sebanyak 7 orang atau 17,5%, dan tidak sekolah sebanyak 3 orang atau 7,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan formal dasar hingga menengah. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan petani dalam menerima informasi mengenai teknologi budidaya, penggunaan input, informasi harga, dan pemasaran. Namun, dalam kegiatan usaha tani tembakau, kemampuan petani tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman bertani dan pengetahuan praktis yang diperoleh selama menjalankan usaha tani.

Berdasarkan lama bertani, sebanyak 18 responden atau 45% telah memiliki pengalaman bertani selama 11–20 tahun. Responden dengan pengalaman 5–10 tahun sebanyak 10 orang atau 25%, sedangkan yang memiliki pengalaman 21–25 tahun sebanyak 12 orang atau 30%. Dominannya responden dengan pengalaman 11–20 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan budidaya tembakau. Pengalaman tersebut dapat membantu petani dalam menentukan waktu tanam, pemeliharaan, pemanenan, pengeringan, serta menentukan waktu penjualan berdasarkan kondisi hasil dan harga yang diterima. Dengan demikian, pengalaman bertani menjadi salah satu sumber pengetahuan praktis yang mendukung pengambilan keputusan dalam budidaya tembakau.

Berdasarkan luas lahan, sebanyak 20 responden atau 50% mengusahakan lahan kurang dari 1 ha, 15 responden atau 37,5% memiliki lahan 1–2 ha, dan 5 responden atau 12,5% memiliki lahan lebih dari 2 ha. Dominasi lahan kurang dari 1 ha menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha tani tembakau pada skala lahan relatif kecil. Luas lahan berhubungan dengan kapasitas produksi karena lahan yang lebih luas memberikan ruang produksi yang lebih besar apabila didukung oleh kondisi budidaya dan input yang memadai. Akan tetapi, luas lahan tidak secara langsung menunjukkan tingkat produktivitas, karena produktivitas dihitung berdasarkan hasil produksi per satuan luas dan juga dipengaruhi oleh teknik budidaya, penggunaan input, kualitas tanaman, kondisi lingkungan, serta pengelolaan usaha tani.

Perbedaan karakteristik responden tersebut menunjukkan bahwa kondisi petani dalam menjalankan usaha tani tembakau tidak seragam. Petani dengan pengalaman lebih lama memiliki pengetahuan praktis yang lebih banyak mengenai teknik budidaya dan pengelolaan hasil, sedangkan perbedaan luas lahan menyebabkan kapasitas produksi antarpelaku usaha tani berbeda. Sementara itu, tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menerima informasi dan inovasi, termasuk informasi mengenai teknologi budidaya dan harga pasar. Oleh karena itu, karakteristik responden menjadi bagian penting dalam memahami kondisi usaha tani tembakau di Desa Klampar, meskipun penelitian ini tidak menguji secara statistik pengaruh masing-masing karakteristik tersebut terhadap produktivitas.

Keterkaitan tersebut juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Santriniwati (2020) menunjukkan keterkaitan perubahan produksi dan harga dengan pendapatan, sedangkan Maulida (2022) menunjukkan bahwa kualitas tembakau, peran tengkulak, dan kondisi pasar berkaitan dengan fluktuasi harga serta kesejahteraan petani tembakau Madura. Dengan demikian, karakteristik petani seperti pengalaman dan luas lahan perlu dipahami bersama dengan faktor produksi, kualitas, dan pemasaran dalam melihat kemampuan petani menghadapi fluktuasi harga.

Analisis Fluktuasi Harga Tembakau Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tembakau Madura di Desa Klampar mengalami fluktuasi pada setiap musim panen. Perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 40 responden, diketahui bahwa kualitas tembakau, jumlah produksi, kondisi cuaca, permintaan pasar, kebijakan perusahaan pembeli, serta peran pengepul merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan harga tembakau. Temuan tersebut sejalan dengan Maulida (2022) yang membahas fluktuasi harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura serta menunjukkan bahwa kualitas tembakau, peran tengkulak, dan kondisi pasar berkaitan dengan perubahan harga yang diterima petani.

Kualitas tembakau menjadi faktor yang paling menentukan dalam pembentukan harga. Tembakau dengan warna daun yang seragam, tingkat kematangan yang baik, aroma yang khas, serta kadar air yang sesuai memperoleh harga jual yang lebih tinggi dibandingkan tembakau dengan kualitas rendah. Sebaliknya, tembakau yang mengalami kerusakan akibat curah hujan, proses pengeringan yang kurang optimal, atau penyimpanan yang tidak tepat akan mengalami penurunan kualitas sehingga harga jualnya ikut menurun. Maulida (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas tembakau merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian di Desa Klampar bahwa kemampuan petani mempertahankan kualitas hasil panen menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi perubahan harga.

Selain kualitas, jumlah produksi juga berkaitan dengan perubahan harga. Pada saat hasil panen melimpah, pasokan tembakau di pasar meningkat sehingga harga cenderung menurun. Sebaliknya, ketika produksi menurun akibat kondisi cuaca atau faktor lainnya, jumlah pasokan menjadi lebih sedikit sehingga harga cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme penawaran dan permintaan menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan perubahan harga tembakau di tingkat petani. Temuan mengenai keterkaitan produksi dan kondisi ekonomi petani juga sejalan dengan Santriniwati (2020) yang mengkaji fluktuasi harga dan produksi terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, perubahan jumlah produksi dan harga dapat memberikan konsekuensi terhadap penerimaan yang diperoleh petani.

Faktor cuaca memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas maupun kuantitas hasil panen. Curah hujan yang tinggi pada saat proses budidaya maupun pengeringan dapat menurunkan mutu daun tembakau. Sebaliknya, kondisi cuaca yang sesuai selama masa tanam hingga panen akan menghasilkan tembakau dengan kualitas yang lebih baik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan budidaya tembakau karena perubahan cuaca dapat memengaruhi produksi sekaligus kualitas hasil. Dengan demikian, kondisi cuaca menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan petani dalam mempertahankan kualitas dan produksi tembakau.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa permintaan dari industri rokok atau perusahaan pembeli berkaitan dengan perubahan harga tembakau. Ketika permintaan meningkat, perusahaan cenderung membeli tembakau dalam jumlah yang lebih besar sehingga harga di tingkat petani dapat mengalami kenaikan. Namun, apabila permintaan menurun atau perusahaan menerapkan standar kualitas yang lebih ketat, harga jual tembakau dapat mengalami penurunan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa kondisi pasar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan fluktuasi harga tembakau Madura. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi pasar perlu diperhatikan oleh petani karena dapat memengaruhi harga yang diterima pada saat penjualan.

Peran pengepul masih menjadi bagian penting dalam sistem pemasaran tembakau di Desa Klampar. Sebagian besar petani menjual hasil panennya kepada pengepul karena lebih mudah, cepat, dan tidak memerlukan biaya distribusi yang besar. Namun, kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar petani relatif lebih rendah karena harga jual lebih banyak ditentukan oleh pengepul maupun perusahaan pembeli. Hasil ini sejalan dengan Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa peran tengkulak berkaitan dengan kondisi harga tembakau dan kesejahteraan petani. Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa sistem pemasaran menjadi bagian penting dalam memahami fluktuasi harga, karena harga yang diterima petani tidak hanya ditentukan oleh kualitas dan jumlah produksi, tetapi juga oleh mekanisme pemasaran.

Pada tahun 2025, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, harga tembakau masih menunjukkan adanya fluktuasi. Perubahan harga terutama dipengaruhi oleh kualitas hasil panen, kondisi cuaca selama musim tanam, serta kebijakan perusahaan dalam menentukan standar pembelian. Meskipun demikian, petani yang mampu mempertahankan kualitas tembakau tetap memperoleh harga jual yang lebih baik dibandingkan petani dengan kualitas hasil panen yang rendah. Kondisi tersebut memperkuat temuan Maulida (2022) mengenai keterkaitan kualitas, kondisi pasar, dan peran pelaku pemasaran terhadap harga tembakau Madura.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga tembakau di Desa Klampar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor produksi, kualitas hasil panen, kondisi cuaca, permintaan pasar, serta sistem pemasaran yang berlaku. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu, khususnya Maulida (2022) mengenai fluktuasi harga tembakau Madura, Santriniwati (2020) mengenai keterkaitan produksi dan fluktuasi harga dengan pendapatan, serta penelitian Syahputra (2019) yang menunjukkan pentingnya aspek pemasaran dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki petani sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman agar usaha tani tembakau tetap dapat memberikan penerimaan yang optimal dan berkelanjutan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar. Faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis dilakukan melalui penyusunan Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta kuesioner kepada responden.

Hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal selanjutnya disusun ke dalam Matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi strategi usaha tani tembakau Madura di Desa Klampar.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Sebelum menentukan faktor internal, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) usaha tani tembakau di Desa Klampar berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner kepada 40 responden. Setiap faktor internal kemudian dinilai menggunakan skala penilaian 1–4. Bobot masing-masing faktor diperoleh dari nilai kepentingan faktor dibandingkan dengan jumlah keseluruhan nilai kepentingan faktor internal, sehingga total bobot seluruh

faktor sama dengan 1,00. Selanjutnya, rating diberikan berdasarkan kondisi masing-masing faktor dengan skala 1–4. Nilai skor setiap faktor diperoleh dari perkalian antara bobot dan rating. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing faktor terhadap kondisi internal usaha tani tembakau di Desa Klampar.

Tabel 3. *Internal Strategic Factor analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kesesuaian lahan	0,114	4	0,456
2	Pengalaman petani dalam bertani	0,105	4	0,42
3	Kualitas tembakau yang baik	0,1	4	0,4
4	Ketersediaan tenaga kerja	0,095	3	0,285
5	Kemampuan pengeringan tembakau	0,092	3	0,276
6	Hubungan dengan Pembeli/pengepul	0,088	3	0,264
Jumlah Kekuatan		0,594		2,101
No	Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Produksi belum optimal	0,076	3	0,228
2	Penyimpanan kurang memadai	0,074	2	0,148
3	Kurangnya informasi harga	0,068	2	0,136
4	Biaya produksi tinggi	0,067	2	0,134
5	Keterbatasan modal	0,067	2	0,134
6	Ketergantungan pada tengkulak	0,054	1	0,054
Jumlah Kelemahan		0,406		0,834
Selisish skor kekuatan dan kelemahan				1,267
Total Keseluruhan		1		2,935

Berdasarkan hasil analisis IFAS, usaha tani tembakau di Desa Klampar memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Hal tersebut terlihat dari total skor kekuatan sebesar 2,101, sedangkan total skor kelemahan sebesar 0,834, dengan total skor faktor internal sebesar 2,935. Kekuatan utama yang dimiliki petani meliputi kesesuaian lahan untuk budidaya tembakau, pengalaman petani, kualitas tembakau Madura yang baik, ketersediaan tenaga kerja, kemampuan pengeringan tembakau, serta hubungan dengan pembeli atau pengepul dalam membudidayakan tembakau sebagai sumber pendapatan. Di sisi lain, kelemahan yang masih dihadapi petani meliputi produksi yang belum optimal, keterbatasan modal, biaya produksi, akses informasi pasar, dan posisi tawar petani sesuai dengan faktor yang tercantum dalam Matriks IFAS.

Berdasarkan nilai skor pada Matriks IFAS, produksi yang belum optimal menjadi kelemahan utama dengan skor 0,228. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya tembakau di Desa Klampar masih menghadapi kendala dalam mencapai produksi yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi tersebut berkaitan dengan faktor cuaca, serangan hama dan penyakit, keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta penggunaan input produksi yang belum maksimal. Produksi yang belum optimal menjadi perhatian penting karena jumlah produksi berkaitan dengan penerimaan yang diperoleh petani, terutama ketika harga tembakau mengalami fluktuasi.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan petani untuk Analisis Faktor Eksternal (EFAS). Faktor eksternal dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Faktor-faktor tersebut kemudian dikelompokkan menjadi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi petani tembakau di Desa Klampar. Setiap faktor dinilai menggunakan skala 1–4. Bobot masing-masing faktor diperoleh dari nilai kepentingan faktor dibandingkan dengan jumlah keseluruhan nilai kepentingan faktor eksternal, sehingga total bobot seluruh faktor sama dengan 1,00. Selanjutnya, rating diberikan berdasarkan kondisi masing-masing faktor dalam memberikan peluang atau ancaman bagi usaha tani tembakau. Nilai skor setiap faktor diperoleh dari perkalian antara bobot dan rating.

Posisi Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, posisi usaha tani tembakau berada pada Kuadran I (*Strengths–Opportunities*). Posisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan didukung oleh peluang eksternal yang masih terbuka. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat adalah strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh manfaat yang optimal dari peluang yang tersedia.

Tabel 4. *External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)*

No	Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan tembakau tinggi	0,138	4	0,552
2	Harga bisa meningkat	0,117	3	0,351
3	Akses pasar terbuka	0,098	2	0,196
4	Peluang kerja sama	0,09	2	0,18
5	Dukungan pemerintah	0,073	2	0,146
Jumlah Peluang		0,516		1,425
No	Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Fluktuasi harga pasar	0,115	3	0,345
2	Kebijakan cukai rokok	0,096	3	0,288
3	Cuaca tidak menentu	0,104	2	0,208
4	Persaingan daerah lain	0,104	2	0,208
5	Monopoli harga oleh tengkulak	0,064	2	0,128
Jumlah Ancaman		0,484		1,177
Selisih skor peluang dan ancaman				0,248
Total Keseluruhan		1		2,602

Berdasarkan hasil analisis EFAS, kondisi eksternal usaha tani tembakau di Desa Klampar menunjukkan adanya peluang dan ancaman yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha tani. Total skor faktor eksternal sebesar 2,602, yang terdiri atas skor peluang sebesar 1,425 dan skor ancaman sebesar 1,177. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang yang tersedia masih dapat dimanfaatkan oleh petani, meskipun pada saat yang sama terdapat berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha tani tembakau.

Berdasarkan nilai skor pada Matriks EFAS, permintaan tembakau yang tinggi menjadi faktor peluang dengan skor tertinggi, yaitu 0,552. Tingginya permintaan memberikan peluang bagi petani Desa Klampar untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi tembakau serta menjaga kualitas hasil agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Peluang tersebut dapat memberikan manfaat bagi petani apabila diikuti dengan kemampuan mempertahankan kualitas dan kontinuitas hasil produksi. Temuan ini sejalan dengan Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa kondisi pasar dan kualitas tembakau berkaitan dengan fluktuasi harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura. Dengan demikian, tingginya permintaan pasar perlu dimanfaatkan melalui peningkatan kualitas dan pengelolaan produksi yang baik.

Sementara itu, fluktuasi harga pasar menjadi faktor ancaman dengan skor tertinggi, yaitu 0,345. Fluktuasi harga dapat menimbulkan ketidakpastian penerimaan petani sehingga berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam merencanakan kegiatan budidaya, menentukan penggunaan input, dan mengambil keputusan mengenai waktu penjualan hasil panen. Kondisi tersebut sejalan dengan Maulida (2022) yang membahas keterkaitan fluktuasi harga tembakau Madura dengan kondisi petani, serta Setiawati (2021) yang menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas dapat berkaitan dengan kondisi kesejahteraan petani. Oleh karena itu, ancaman fluktuasi harga perlu diantisipasi melalui peningkatan kualitas hasil, akses informasi harga, dan penguatan pemasaran agar posisi tawar petani menjadi lebih baik.

Tabel 5. Strategi Pengembangan Berdasarkan Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)- KEKUATAN Kualitas tembakau yang baik. Pengalaman petani dalam bertani. Kesesuaian lahan. Hubungan dengan pembeli/pengepul. Ketersediaan tenaga kerja. Kemampuan pengeringan tembakau.	WEAKNESSES (W)- KELEMAHAN Biaya produksi tinggi. Keterbatasan modal. Ketergantungan pada tengkulak. Kurangnya informasi harga. Penyimpanan kurang memadai. Produksi belum optimal.
OPPORTUNITIES (O)- PELUANG Permintaan tembakau tinggi. Harga bisa meningkat Peluang kerja sama Dukungan pemerintah Akses pasar terbuka.	STRATEGI SO (Strengths-Opportunities) Meningkatkan produksi tembakau dengan memanfaatkan kesesuaian lahan (S3), pengalaman petani (S2), dan kualitas tembakau yang baik (S1) untuk memenuhi tingginya permintaan pasar (O1). Menghasilkan tembakau berkualitas tinggi melalui kemampuan pengeringan (S6) guna memperoleh harga jual yang lebih baik seiring peluang kenaikan harga (O2). Memperluas jaringan dan memperkuat pemasaran tembakau dengan memanfaatkan hubungan baik dengan pembeli (S4) serta akses pasar yang terbuka (O5) Meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja (S5) dan peluang kerja sama (O3) Memanfaatkan dukungan pemerintah (O4) untuk meningkatkan kualitas budidaya dan pascapanen tembakau (S3,S6).	STRATEGI WO (Weaknesses-Opportunities) Memanfaatkan dukungan pemerintah (O4) untuk mengatasi keterbatasan modal usaha tani (W2) Memanfaatkan peluang kerja sama (O3) untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak (W3). Memanfaatkan akses pasar yang terbuka (O5) untuk meningkatkan informasi harga yang diterima petani (W4). Memanfaatkan tingginya permintaan tembakau (O1) untuk mendorong peningkatan produksi yang belum optimal (W6). Memanfaatkan peluang kenaikan harga tembakau (O2) untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memperbaiki fasilitas penyimpanan hasil panen (W5)
THREATS (T)- ANCAMAN Fluktuasi harga pasar Cuaca tidak menentu Monopoli harga oleh tengkulak Kebijakan cukai rokok Persaingan daerah lain	STRATEGI ST (Strengths- Threats) Mempertahankan kualitas tembakau yang baik (S1) agar tetap memiliki daya saing meskipun terjadi fluktuasi harga pasar (T1). Memanfaatkan pengalaman petani (S2) dan kesesuaian lahan (S3) untuk menyesuaikan teknik budidaya terhadap kondisi cuaca yang tidak menentu (T2). Memanfaatkan hubungan baik dengan pembeli (S4) untuk mengurangi dampak monopoli harga oleh tengkulak (T3). Memanfaatkan kemampuan pengeringan tembakau (S6) untuk menjaga kualitas hasil panen pada kondisi cuaca yang kurang mendukung (T2) Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja (S5) dan kualitas tembakau (S1) untuk menghadapi persaingan dengan daerah penghasil tembakau lainnya (T5)	STRATEGI WT (Weaknesses-Threats) Mengurangi ketergantungan pada tengkulak (W3) melalui penguatan kelembagaan petani (kelompok tani) guna menghadapi monopoli harga (T3). Meningkatkan akses informasi harga (W4) agar petani mampu mengantisipasi fluktuasi harga pasar (T1). Memperbaiki fasilitas penyimpanan hasil panen (W5) untuk mengurangi risiko kerugian akibat penurunan harga pasar (T1). Meningkatkan efisiensi biaya produksi (W1) dan pengelolaan modal usaha (W2) untuk menghadapi dampak kebijakan cukai rokok (T4). Meningkatkan produktivitas usaha tani (W6) agar mampu bersaing dengan daerah penghasil tembakau lainnya (T5).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan posisi tersebut, strategi yang dapat diterapkan meliputi:

Strategi SO (*Strengths–Opportunities*)

Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk meraih peluang yang tersedia. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mempertahankan dan meningkatkan kualitas tembakau Madura agar tetap memenuhi standar industri, memanfaatkan pengalaman petani dalam meningkatkan produktivitas, serta mengoptimalkan kesesuaian lahan untuk menghasilkan tembakau berkualitas tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan pasar.

Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*)

Strategi WO dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki petani. Langkah yang dapat dilakukan meliputi peningkatan akses informasi pasar, penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pelatihan, serta pemanfaatan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan produksi dan pemasaran.

Strategi ST (*Strengths–Threats*)

Strategi ST bertujuan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang muncul. Petani dapat mempertahankan kualitas produk agar tetap memiliki daya saing meskipun terjadi perubahan permintaan pasar maupun persaingan antar daerah. Selain itu, pengalaman petani dalam budidaya tembakau dapat dimanfaatkan untuk mengurangi dampak perubahan cuaca terhadap kualitas hasil panen.

Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

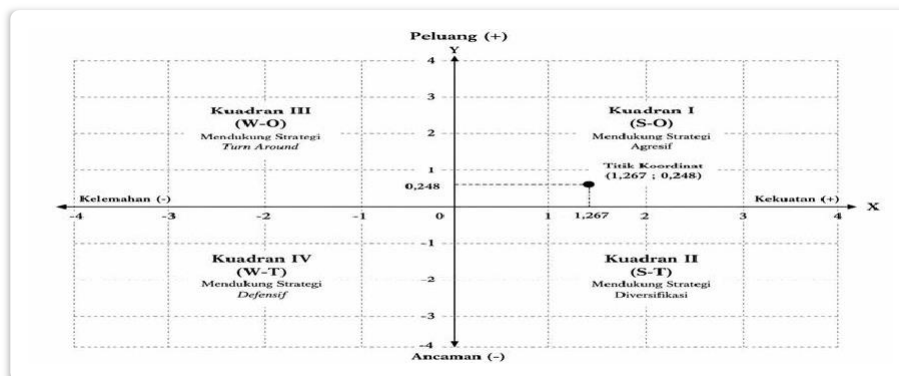
Strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan efisiensi biaya produksi, memperkuat kerja sama antara petani dengan kelompok tani maupun lembaga pemasaran, serta meningkatkan akses terhadap informasi harga agar petani memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam proses penjualan.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha tani tembakau di Desa Klampar masih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Dominasi faktor kekuatan dan peluang menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kualitas produk, penguatan daya saing, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha tani tembakau Madura berada pada Kuadran I (*Strength–Opportunities*). Posisi tersebut menunjukkan bahwa petani memiliki kekuatan yang cukup besar untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi yang paling tepat adalah strategi agresif (SO), yaitu mempertahankan kualitas tembakau, meningkatkan kemampuan budidaya dan pascapanen, memperkuat hubungan dengan pembeli atau gudang, serta memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan petani. Strategi tersebut dinilai mampu mengurangi dampak fluktuasi harga yang terjadi setiap musim panen.

Untuk menentukan posisi usaha tani tembakau dalam diagram SWOT, titik koordinat diperoleh berdasarkan hasil perhitungan Matriks IFAS dan EFAS. Koordinat pada sumbu X diperoleh dari selisih total skor kekuatan (*strengths*) dengan total skor kelemahan (*weaknesses*), sedangkan koordinat pada sumbu Y diperoleh dari selisih total skor peluang (*opportunities*) dengan total skor ancaman (*threats*). Berdasarkan Matriks IFAS, total skor kekuatan sebesar 2,101 dan total skor kelemahan sebesar 0,834, sehingga koordinat sumbu X adalah $2,101 - 0,834 = 1,267$. Selanjutnya, berdasarkan Matriks EFAS, total skor peluang sebesar 1,425 dan total skor ancaman sebesar 1,177, sehingga koordinat sumbu Y adalah $1,425 - 1,177 = 0,248$. Dengan demikian, diperoleh titik koordinat sebesar (1,267; 0,248) yang digunakan untuk menentukan posisi usaha tani tembakau pada diagram SWOT.

Gambar 1. Diagram Posisi SWOT Usaha Tani Tembakau Madura



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Gambar Diagram Posisi SWOT, Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha tani tembakau Madura di Desa Klampar berada pada Kuadran I (*Strength–Opportunities*) dengan koordinat (1,267; 0,248). Posisi tersebut menunjukkan bahwa petani memiliki kekuatan internal yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strength–Opportunities*), yaitu mempertahankan kualitas tembakau, meningkatkan kemampuan budidaya dan pascapanen, memperkuat hubungan dengan pembeli atau gudang, serta memanfaatkan peluang pasar untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan petani. Strategi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi fluktuasi harga yang terjadi pada setiap musim panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga tembakau Madura di Desa Klampar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah kesesuaian lahan dengan skor tertinggi pada Matriks IFAS sebesar 0,456, diikuti oleh pengalaman petani, kualitas tembakau, hubungan dengan pembeli, ketersediaan tenaga kerja, dan kemampuan pengeringan tembakau. Sementara itu, faktor eksternal yang berkaitan dengan fluktuasi harga meliputi kondisi cuaca, permintaan pasar, kebijakan perusahaan pembeli, serta sistem pemasaran yang melibatkan pengepul. Hasil analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 2,935 dan EFAS sebesar 2,602 dengan koordinat (1,267; 0,248), sehingga usaha tani tembakau Madura di Desa Klampar berada pada Kuadran I (*Strength–Opportunities*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal dapat dimanfaatkan dalam menghadapi fluktuasi harga. Oleh karena itu, upaya pengembangan usaha tani perlu diarahkan pada pemeliharaan kualitas tembakau, peningkatan kemampuan budidaya dan pascapanen, penguatan hubungan dengan pembeli atau gudang, serta pemanfaatan peluang pasar.

Temuan penelitian tersebut memiliki implikasi terhadap kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam mendukung keberlanjutan usaha tani tembakau di Desa Klampar. Pemerintah daerah dapat memperkuat pembinaan dan pendampingan petani melalui penyediaan informasi harga yang lebih mudah diakses, peningkatan kapasitas petani dalam teknik budidaya dan penanganan pascapanen, serta penguatan akses pemasaran agar posisi tawar petani menjadi lebih baik. Kebijakan pendampingan juga perlu memperhatikan kondisi petani dan karakteristik usaha tani di tingkat lokal, sehingga dukungan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hasil dan kemampuan petani menghadapi perubahan harga. Bagi petani, penerapan teknik budidaya dan penanganan pascapanen yang lebih baik perlu terus ditingkatkan untuk mempertahankan kualitas tembakau sehingga dapat memperoleh harga jual yang sesuai. Selain itu, penguatan hubungan dengan pembeli dan pemanfaatan informasi pasar dapat membantu petani dalam menentukan waktu dan saluran pemasaran yang lebih sesuai. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai fluktuasi harga tembakau dengan metode yang berbeda atau memperluas wilayah penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga dan strategi petani dalam menghadapi perubahan harga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Universitas Islam Madura yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Klampar, para petani tembakau, pedagang pengumpul, serta seluruh responden yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu pelaksanaan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2023). Produksi Tembakau Jawa Timur Tahun 2023. Surabaya: BPS Jawa Timur.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2024). Produktivitas dan Luas Areal Perkebunan Tembakau Kabupaten Pamekasan Tahun 2024. Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Fitriyani. (2021). Analisis daya saing tembakau Indonesia di pasar nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 45–56.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Maulida. (2022). Fluktuasi harga dan kesejahteraan petani tembakau Madura. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(1), 22–34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani. (2021). Analisis perilaku biaya pada industri rumah tangga tempe akibat adanya fluktuasi harga kedelai di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(2), 77–89.
- Pratama. (2020). Kontribusi sektor tembakau terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 8(1), 10–18.
- Rahmawati. (2020). Karakteristik tembakau Jawa Timur dan daya saing pasar. *Jurnal Perkebunan Indonesia*, 12(1), 41–52.
- Rahmawati. (2022). Potensi ekonomi tembakau Kabupaten Pamekasan dalam pengembangan agroindustri daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(3), 66–75.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santriniwati, I. (2020). Analisis Fluktuasi Harga pada Produk CM (*Cologoponium Mucunoides*) terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Setiawati, I. D. (2021). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh keterbatasan akses pasar terhadap pendapatan petani tembakau. *Jurnal Sosial Pertanian*, 8(1), 30–40.
- Syahputra, A. (2019). Analisis Fluktuasi Harga dan Efisiensi Pemasaran Biji Kakao di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Tesis, Universitas Medan Area.
- Wibowo. (2020). Fluktuasi harga komoditas tembakau akibat perubahan cuaca dan mekanisme pasar.